

## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN *LAVERAGE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016-2020**

**Sulisti Indriyani<sup>1)</sup>, Andria Referli<sup>2)</sup>, dan Alean Kistiani Hegy Suryana<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali  
Jl. Pandanaran No. 405, Boyolali

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali  
Jl. Pandanaran No. 405, Boyolali

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi, Universitas Boyolali  
Jl. Pandanaran No. 405, Boyolali

e-mail : [indri.map17@email.com](mailto:indri.map17@email.com)<sup>1)</sup>, [andria.referli86@gmail.com](mailto:andria.referli86@gmail.com)<sup>2)</sup>, [alean.kistiani@email.com](mailto:alean.kistiani@email.com)<sup>3)</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen, *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel bebas, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Teknik pengumpulan data dilakukan pengumpulan data yang digunakan adalah metode studi pustaka. Data sekunder pada penelitian ini dapat diperoleh dengan mengakses website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dengan pendekatan statistik yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, serta analisis regresi linear berganda. Komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris dan *leverage* memberikan pengaruh yang lemah secara parsial (uji-t) terhadap kinerja keuangan (ROA). Berdasarkan uji F terlihat bahwa GCG dan *Leverage* dengan nilai 0,106 lebih kecil dari 0,05 yang berarti secara simultan memberikan pengaruh yang lemah terhadap kinerja keuangan.

**Kata kunci : Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, Leverage, Perusahaan Perbankan.**

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of the audit committee, institutional ownership, independent commissioners, leverage on the financial performance of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2020 period. This study uses a descriptive approach to determine the value of the independent variable, either one or more (independent) variables without making comparisons, or connecting with other variables. The data collection technique was carried out by collecting data using the literature study method. Secondary data in this study can be obtained by accessing the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data analysis technique used quantitative techniques with a statistical approach, namely the classical assumption test consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test and autocorrelation test, as well as multiple linear regression analysis. The audit committee, institutional ownership, board of commissioners and leverage have low partial effect (t-test) on financial performance (ROA). Based on the F test, it can be seen that GCG and Leverage with a value of 0.106 are smaller than 0.05, which means that they simultaneously have low effect on Financial Performance.*

**Keywords: Financial Performance, Good Corporate Governance, Leverage, Banking Companies**

## 1. Pendahuluan

Penerapan dan pelaksanaan *good corporate governance* yang baik sebagai ide penting bagi investor untuk memperoleh data yang benar, tepat dan ideal. Selain itu juga menunjukkan komitmen perusahaan untuk mengungkapkan (*disclosure*) semua data tentang kinerja keuangan perusahaan dengan cara yang tepat, mudah dan ideal. Dengan demikian, baik bisnis milik publik maupun swasta harus melihat administrasi perusahaan (GCG) yang hebat bukan sebagai hiasan sederhana, melainkan sebagai pekerjaan untuk memperluas presentasi dan nilai organisasi.[1]

Untuk menjaga agar dananya tidak ditarik oleh investor maka perusahaan harus menjalankan dan berusaha memperbaiki kualitas penerapan *Good Corporate Governance*. *Good Corporate Governance* menjadi pertimbangan signifikan bagi para penyandang dana untuk berkontribusi pada perusahaan tersebut.[2]

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah terkait dengan :

- a. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- b. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- c. Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- d. Pengaruh *leverage* terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.
- e. Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan *leverage* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 secara simultan.

Mengetahui *Good Corporate Governance* (komite audit, kepemilikan institusional dan komisaris independen) dan *leverage* terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020 merupakan tujuan penelitian.

## 2. Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1 *Good Corporate Governance* (GCG)

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu andalan ekonomi pasar. Corporate Governance secara tegas diidentikkan dengan kepercayaan baik dengan perusahaan yang menjalankannya maupun pada lingkungan bisnis di negara ini.[3]*Good Corporate Governance* (komite audit, kepemilikan institusional dan komisaris independen) dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Komite Audit merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* dengan menjumlah seluruh komite audit yang ada dalam perusahaan tersebut. Yang dihitung dengan rumus :  
Komite Audit (KA) =  $\sum$  Komite Audit
- b. Kepemilikan Institusional merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Instusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

- c. **Dewan Komisaris Independen (X3)**

Merupakan variabel yang digunakan untuk mengukur *Good Corporate Governance* yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}}$$

## 2.2 Leverage

Rasio *leverage* merupakan kapasitas perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost assets or funds*) yang berguna untuk memperluas tingkat penghasilan atau pengembalian bagi pemilik perusahaan.[4] *Leverage* dapat dinyatakan sebagai berikut :

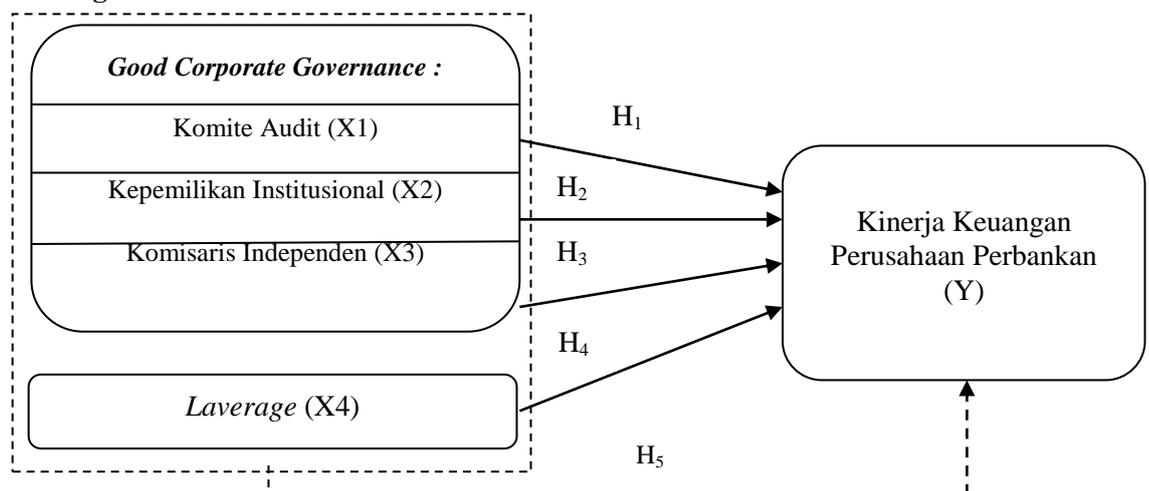
$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2.3 Kinerja Keuangan (ROA)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang dapat diperkirakan dengan *Return On Asset* (ROA). Alasan di balik ROA (*Return On Asset*) karena rasio ini cara untuk memilih pencapaian prestasi perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. ROA dapat ditentukan dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aset}}$$

## 2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu : H1 : Komite Audit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), H2 : Kepemilikan Institusional berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), H3 Komisaris Independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), H4 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), dan H5 : Adanya pengaruh secara simultan Komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen dan leverage terhadap kinerja keuangan (ROA).

## 3. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dan diolah merupakan data penolong (sekunder) dari laporan keuangan tahunan. Informasi dari data tersebut berasal dari situs otoritas ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dalam periode 2016-2020. Jumlah perusahaan sampel yang diuji pada subsektor perbankan adalah 47 perusahaan yaitu dengan sampel dalam penelitian ini digunakan 25 perusahaan perbankan.

Program *Statistical Products and Services Solutions* (SPSS) versi 23.[5] digunakan untuk menguji data dengan metode regresi berganda dengan memanfaatkan dan menguji hipotesis klasik (uji normalitas, heteroskedastisitas, autokorelasi, dan multikolinearitas), dan pengujian hipotesis uji-t atau uji Parsial dan uji-F atau Uji Simultan.

#### 4. Hasil dan Pembahasan

##### 4.1. Uji Asumsi Klasik

- Hasil uji normalitas yaitu K-S dengan nilai signifikansi 0,096 yang lebih dari 0,05 menunjukkan data terdistribusi secara normal.
- Hasil uji multikolinieritas yaitu nilai *tolerance* setiap variabel dependen yang lebih besar dari 0,10 dan VIF yang kurang dari 10 menunjukkan data tidak terjadi multikolinieritas.
- Hasil uji autokorelasi yaitu nilai Durbin-Watson sebesar 1.992 berada diantara Du (1,7715) dan 4-dU (2,2285) sehingga dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.
- Pengujian heteroskedastisitas Glejser menunjukkan nilai *probability value* seluruh variabel independen yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 1. Uji Normalitas  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.00751729
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.049
Kolmogorov-Smirnov Z		1.230
Asymp. Sig. (2-tailed)		.097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	komite audit	0.943	1.060
	kepemilikan institusional	0.971	1.029
	dewan komisaris independen	0.970	1.031
	Leverage	0.959	1.042

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 3. Uji Autokorelasi

##### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.247 <sup>a</sup>	.061	.030	.0076416	1.992

a. Predictors: (Constant), Leverage, Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit

b. Dependent Variable: ROA

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.004	.004		1.208	.229
Komite Audit	.001	.000	.172	1.919	.057
Kepemilikan Institusional	.002	.001	.110	1.252	.213
Komisaris Independen	.002	.005	.031	.356	.723
Leverage	.000	.000	-.219	-2.470	.515

a. Dependent Variable: Abs\_Res

#### 4.2. Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.013	.006		2.061	.041
Komite Audit	.001	.001	.086	.943	.348
Kepemilikan Institusional	.002	.003	.075	.835	.405
Komisaris Independen	.002	.009	.023	.252	.802
Leverage	-.001	.001	-.215	-2.378	.019

Sumber : Data sekunder output spss v. 23 yang diolah, 2021.

Dari hasil tersebut didapatkan Persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 0.013 + 0.001X_1 + 0.002X_2 + 0.002X_3 - 0.001X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut maka dapat dijabarkan interpretasinya sebagai berikut :

- a = 0.013 ini merupakan konstanta, yang artinya jika komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris independent dan leverage nilainya bertambah maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) yaitu sebesar 1,3% (0.013)
- b<sub>1</sub> = 0.001, artinya semakin besar nilai komite audit maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) yaitu sebesar 0,1% (0.001).
- b<sub>2</sub> = 0.002 artinya semakin besar nilai kepemilikan institusional maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) yaitu yaitu sebesar 0,2% (0.002.)
- b<sub>3</sub> = 0.002 artinya semakin besar nilai dewan komisaris independen maka akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) yaitu sebesar 0,2% (0.002.)
- b<sub>4</sub> = -0.001 artinya semakin besar nilai leverage maka semakin mengurangi kinerja keuangan (ROA) yaitu sebesar -0,1% (-0.001)

#### 4.3 Uji Hipotesis

- a. variabel komite audit X1 memiliki nilai dari tabel hasil pengujian diatas, variabel komite audit X1 memiliki nilai  $t_{hitung} (0.943) < t_{tabel} (1.97993)$  dengan nilai signifikansi  $0.348 > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa pengajuan hipotesis yang menyatakan variabel komite audit X1 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak terbukti kebenarannya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa komite audit memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Perbankan. Keberadaan komite audit yang hanya formalitas untuk menyesuaikan dengan peraturan akan menyebabkan tugas dari komite audit dalam mengawasi perusahaan dianggap kurang efektif. Hal ini menunjukkan bahwa jika pengawasannya kurang efektif akan membuat kinerja keuangan yang ada di dalam sebuah perusahaan tidak akan meningkat.
- b. Variabel kepemilikan institusional X2 memiliki nilai memiliki nilai  $t_{hitung} (0,835) < t_{tabel} (1.97993)$  dengan nilai signifikansi  $0,405 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan pengajuan hipotesis yang menyatakan variabel kepemilikan institusional X2 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeterina Widi Nugrahanti (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Perbedaan ini dimungkinkan karena dalam penelitian ini menggunakan contoh 25 perusahaan perbankan yang tercatat di BEI dengan periode penelitian lima tahun yaitu 2016-2020, sedangkan penelitian Yeterina Widi Nugrahanti (2012) menggunakan 27 sampel dengan periode dua tahun yaitu 2009-2010.
- c. Variabel dewan komisaris independen X3 memiliki nilai  $t_{hitung} (0,252) < t_{tabel} (1.97993)$  dengan nilai signifikansi  $0,802 > 0,05$ , dengan demikian dapat disimpulkan pengajuan hipotesis yang menyatakan variabel dewan komisaris independen X3 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak terbukti kebenarannya. Hasil pengujian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Minan Santoso (2015) yang menyatakan bahwa adanya komisaris independen akan meningkatkan pengawasan yang ada karena Dewan Komisaris Independen berasal dari luar perusahaan. Memperluas pengawasan sehingga perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha yang sehat dan mengurangi perilaku manajemen yang menyimpang. Bagaimanapun juga, pengangkatan dewan komisaris independen yang cenderung hanya untuk formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada dan kurangnya kesadaran dewan komisaris independen dalam melakukan pengawasan menyebabkan Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap peningkatan kinerja. Terlebih lagi, tidak adanya kebebasan dari kelompok pejabat pimpinan yang otonom juga membuat kapasitas administrasi yang dilakukan menjadi berkurang. Dengan manajemen pengawasan yang lemah oleh dewan komisaris independen menyebabkan tujuan dibentuknya dewan komisaris independen tidak berjalan dan tidak terjadi peningkatan kinerja. Oleh karena itu dalam penelitian ini kehadiran dewan komisaris independen tidak meningkatkan efektivitas pengawasan dan juga tidak meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
- d. Variabel leverage X4 memiliki  $t_{hitung} (-2.378) < t_{tabel} (1.97993)$  dengan nilai signifikansi  $0,119 > 0,05$  dengan demikian dapat dikatakan pengajuan hipotesis yang menyatakan variabel leverage X4 berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tidak terbukti kebenarannya. Hasil temuan ini mendukung hasil penelitian Elvina Agustin dan Amir Sutra Dewi (2019) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Perkembangan kinerja perusahaan perbankan sangat dipengaruhi oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang di dapat dari masyarakat atau pihak ketiga lainnya, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai. Sebagai lembaga keuangan, maka dana merupakan masalah utama bagi setiap bank. Tanpa dana yang memadai, bank tidak bisa berbuat apa-apa atau secara keseluruhan bank tidak akan berjalan sesuai

harapan. Dana yang diperoleh dari hutang dapat mempengaruhi dana bank, jika dana dari pihak ketiga atau hutang bertambah, maka dana bank tersebut akan bertambah pula. Dana yang ada akan dialokasikan oleh bank dalam berbagai bentuk termasuk untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan perbankan, karena hutang tersebut dapat digunakan untuk menambah modal bank yang kurang, sehingga sumber daya bank terpenuhi dan kinerja keuangan perusahaan pun meningkat.

#### 4.4 Uji F

**Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Uji F**

$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Signifikansi	A
1.954	2,45	0.106	0,05

Sumber : Data sekunder yang di Olah, 2021

Berdasarkan hasil uji F dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  (1.954) <  $F_{tabel, 0,05}$  (2,44) atau nilai signifikansi sebesar 0.106 > 0,05. Hal ini berarti variabel yang dipilih dalam penelitian ini yaitu komite audit X1, kepemilikan institusional X2, dewan komisaris independen X3 dan leverage X4 memberikan pengaruh sangat lemah terhadap variabel kinerja keuangan (ROA) (Y) perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* (komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen) dan leverage secara parsial maupun simultan kurang berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020. Sedangkan dari nilai  $R^2$  disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (komite audit, kepemilikan institusional, komisaris independen) dan leverage terdapat pengaruh yang sangat lemah yaitu 3% terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan perbankan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan kembali dan menjadi bahan acuan untuk penelitian sejenis dimasa mendatang seperti memberikan gambaran laporan keuangan perusahaan perbankan yang tercatat di BEI.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Trinanda dan Mukodim. (2010). *Effect of Application of Corporate Governance on The Financial Performance of Banking Sector Companies*.
- [2] Mkansi, M., Qi, B., dan Green, G. (2012). *The Question of Mixed Methods Suitability to RBV Research: A Literature Review*. *European Conference on Research Methodology for Business and Management Studies* 2012(6):285-291.
- [3] KNKG. (2012). *Pedoman Good Corporate Governance Perbankan*. Jakarta.
- [4] Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5] Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. ISBN : 979.704.015.1. Badan Penerbit – Undip.
- [6] Santoso, Ahmad Minan. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Net Interest Margin (NIM) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2010-2013. *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta
- [7] Nugrahanti, Y. W., & Novia, S. (2012). Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 151–170.
- [8] Elvina Agustin dan Amir Sutra Dewi. 2019. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Leverage* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- [9] Rizki, F. (2015). *Penerapan good corporate governance pada pengelolaan dana corporate social responsibility di BNI Syariah Semarang*.  
<http://eprints.walisongo.ac.id/4376/>
- [10] Fahmi. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Edisi ke-10. *Lampulo: ALFABETA.*, 2(1), 1–20.